**ANOMALI ILUSI**

**MELANGKAH MENINGGALKAN IKATAN**

**DIANTRI**

**PROLOG**

Aku hidup tanpa tahu kapan aku akan mati. Aku hanya menjalani hidup dengan dibayangi pertanyaan yang muncul dan tak berubah setiap hari, berputar pada lingkaran alasan aku hidup sampai saat ini. Aku tak punya tujuan selain hanya untuk hidup. Aku hidup dengan setiap pagi terbangun dan merasa bahwa hari esok aku akan terbangun lagi untuk sekedar menikmati hari-hari yang kadang tak begitu menyenangkan.

Aku masih terbangun di setiap pagi seolah besok aku akan terbangun lagi. Aku hidup dengan mencari ingatan yang hilang tentang perjanjian yang dilegalkan di hari kelahiranku. Perjanjian apa yang aku buat dengan Tuhan sampai aku menyetujui untuk menikmati hidup yang seringkali tidak aku mengerti ini.

Kalau aku mati, aku ingin mati dengan tenang. Aku ingin mati tanpa terbebani dengan banyak hal. Tapi sejauh aku hidup sampai saat ini, aku merasakan begitu banyak ketakutan dan kecemasan yang rasanya datang tanpa bisa aku hindari. Aku selalu ingin mati setiap kali aku merasa aku tidak akan mampu mengatasi. Mati itu pasti. Tapi saat aku berpikir tentang kematianku sendiri, aku bahkan tak berani sekedar membayangkan apa yang akan aku rasakan ketika aku mati. Apa aku akan merasa lebih baik saat aku mati? Apa semua cemas dan ketakutan akan bisa aku atasi?

Aku bertahan selama aku hidup dengan mencari-cari alasan dan meraih apapun yang bisa kujadikan pegangan. Aku bertahan sampai sejauh ini hanya karena aku tak pernah mengerti mengapa. Aku berjalan, berlari, jatuh, dan tersungkur saat aku berputar ke sana kemari hanya untuk mencari jawaban. Setiap aku berjalan, setidaknya muncul satu persatu pertanyaan yang semakin hari semakin memenuhi isi kepalaku. Aku hidup sampai sejauh ini hanya untuk melunasi tentang kenapa.

Aku ingin menjadi manusia yang hidup meskipun tak tahu mengenai dunia yang aku tinggali ini, aku ingin menjadi manusia yang mengerti tentang diriku sendiri. Aku ingin hidup dengan perasaan ringan meskipun aku tahu bahwa banyak hal tak akan mudah untuk dilalui. Aku ingin hidup dengan perasaan mengerti bahwa aku yang manusia biasa ini punya batasan dan kemampuan yang aku miliki.

Aku ini bukan apa-apa. Aku bukan siapa-siapa juga. Kalaupun dunia ini kehilanganku, bumi akan tetap berputar pada porosnya. Pelangi juga tak akan kehilangan warnanya. Hilangnya aku tak akan mengubah cuaca, dan kematianku juga tak akan mengubah tatanan yang sudah berjalan dalam kehidupan. Aku bukan apa-apa, aku bukan siapa-siapa, dan aku tidak mempengaruhi banyak hal yang terjadi di dalam dunia ini.

Aku hanya tidak ingin membuat hidupku semakin sia-sia setelah aku mengetahui fakta bahwa kematianku nanti bukanlah sebuah duka yang akan berlangsung lama. Aku menyadarkan diriku bahwa kematianku hanya sekedar satu kekosongan dalam suatu waktu yang akan segera tergantikan dengan keberadaan yang baru. Aku mencoba mengerti bahwa sampai sejauh apapun aku akan hidup, aku tidak lebih hanya sekedar mempertahankan kehidupanku dan bukan mempersiapkan kematianku sendiri.

Dengan bekal segala tanya yang aku susun dalam pikiranku sendiri, dengan hantu ketakutan dan cemas yang hampir membunuhku setiap malamnya, aku berjanji, bahwa apa yang aku lakukan ini, aku hanya ingin mengerti tentang hidupku sendiri. Aku akan hidup dengan bahagia dan mati dengan tenang meskipun aku tahu bahwa aku bukan dunia dan aku tak bisa dapatkan segalanya di dalam kehidupan ini.

Mulai saat ini, aku akan berusaha, setidaknya membuat diriku menjadi lebih berharga dalam hidupku sendiri.

**I**

Aku terlahir tanpa membawa apa-apa. Aku hanya hadir menyapa dunia dengan tangisku yang memekakan telinga. Aku terlahir tanpa aku tahu aku akan menjadi apa. Aku hanya makhluk rentan yang punya banyak kelemahan. Aku bukan manusia teristimewa di muka bumi ini dan aku tak punya banyak hal yang bisa orang lain kagumi dalam diriku. Aku ini cuma bayi yang cukup beruntung untuk terus tumbuh dan hidup sampai saat ini.